



**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

SAMBUTAN KETUA DPR-RI

Disampaikan pada Konferensi Kerja Nasional (Konkernas) IV Persatuan Guru Republik Indonesia
Bandung, 26 Januari 2012

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua,

Sebelumnya, marilah kita bersama-sama mempersembahkan puji dan syukur kita kepada Allah *subhanahuwa wata'ala*, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang memberikan kita berbagai kenikmatan sehingga kita berada pada acara Konferensi Kerja Nasional (Konkernas) IV Persatuan Guru Republik Indonesia di Bandung. Kehadiran saya di Konkernas ini adalah **kehadiran saya yang kedua**, setelah pada Konkernas III tahun lalu di Gorontalo, saya juga menyampaikan sambutan. Bagi saya, acara ini adalah salah **satu bukti komitmen saya** terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan peduli terhadap semua aktifitas guru, khususnya yang tergabung di Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

Hadirin yang saya hormati,

PGRI adalah organisasi yang berjuang memajukan pendidikan dan mewujudkan guru yang bermartabat, lahir pada 25 November 1945, atau seusia dengan kemerdekaan Republik Indonesia. Usia yang panjang ini,

tentu saja menunjukkan pula kematangan PGRI dalam mengawal berjalannya roda pendidikan di Indonesia.

Dalam **sambutan saya di Gorontalo tahun lalu**, saya mencatat beberapa fase perjuangan yang dialami oleh PGRI, yaitu fase perkembangan awal (1945-1955), fase kedua (1955-1966) yang merupakan fase kritis, dimana organisasi ini ikut terseret oleh berbagai kepentingan politik, utamanya ketika PKI berusaha menanamkan pengaruhnya pada organisasi ini, dan fase ketiga (1967-1998), dimana PGRI pada era Orde bersama Pegawai Negeri Sipil lainnya, menjadi mesin birokrasi yang efektif dan mesin politik raksasa yang efektif.

Pada fase reformasi, saya **sangat menghargai** usaha para guru untuk berusaha kembali pada khitahnya, yaitu berusaha konsisten dan keonsekwen pada tiga sifat dasarnya yaitu: unitaristik, independen dan non-partisan. Sikap independen yang dikedepankan PGRI pada saat ini patut dihargai. Sebab, posisi independen ini bisa menempatkan guru pada posisi yang bebas dari berbagai kepentingan, kecuali kepentingan dunia pendidikan itu sendiri.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam berbagai kesempatan saya dengan PGRI selama ini, saya selalu menyuarakan agar kualitas guru dan dunia pendidikan terus ditingkatkan. Hal ini saya tekankan, karena selama ini saya melihat bahwa "tuntutan kesejahteraan" yang disampaikan oleh para guru kepada Pemerintah, sebagian besar telah dipenuhi. Artinya, guru harus mampu

menyeimbangkan antara **hak memperoleh kesejahteraan** dengan **kewajiban peningkatan kualitas** guru dan pendidikan.

Saya mengakui bahwa, meskipun saat ini anggaran pendidikan di APBN sudah 20% atau sekitar Rp. 280 triliun, atau naik Rp. 40 triliun dibanding tahun sebelumnya, tetapi dana tersebut bukan hanya terkonsentrasi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan tidak murni untuk pendidikan. Penyebaran dana pendidikan di sejumlah kementerian/lembaga yang ada, dan beberapa persoalan teknis lainnya, masih saja menjadi kendala. Upah minimal guru belum ditentukan, dan masih ada "perbedaan perlakuan" dari Pemerintah terhadap guru PNS maupun guru swasta.

Namun demikian, beberapa capaian dari upaya untuk kesejahteraan guru sudah cukup maksimal. Saya berharap, upaya pemenuhan hak kesejahteraan ini tetap harus seimbang dengan peningkatan kualitas guru dan pendidikan. Artinya, harus ada *balancing* antara hak dan kewajiban. Guru sejahtera, pendidikan maju.

Hadirin yang berbahagia,

Berdasarkan laporan pencapaian MDGs tahun 2010, Indonesia sudah menuju pencapaian target 2015 (*on-track*) tentang pendidikan dasar dan melek huruf. Bahkan Indonesia menetapkan pendidikan dasar melebihi target MDGs, dengan menambahkan sekolah menengah pertama sebagai sasaran pendidikan dasar universal. Pada tahun 2008/2009, angka partisipasi kasar (APK) SD/MI termasuk Paket A telah mencapai 116,77% dan angka partisipasi murni (APM) sekitar 95,23%. Pada tingkat sekolah dasar (SD/MI) secara umum, disparitas partisipasi pendidikan antarprovinsi

semakin menyempit dengan APM di hampir semua provinsi telah mencapai lebih dari 90%.

Akan tetapi, salah satu tantangan dalam percepatan pencapaian sasaran MDGs pendidikan adalah meningkatkan profesionalisme dan pemerataan distribusi guru, selain tantangan utama meningkatkan pemerataan akses secara adil bagi semua anak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang berkualitas di semua daerah.

Kita menyadari, bahwa perbaikan kualitas pendidikan tidak mungkin dapat dilaksanakan apabila kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan tidak terjamin. Pada tahun 2009, masih terdapat sekitar 57,4% dari 2,6 juta guru yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal D4 atau S1. Selain itu, distribusi guru masih belum merata baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Kita semua menyadari bahwa hal ini mengakibatkan proses belajar-mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Saya berharap, Pemerintah mendirikan sekolah guru yang terpusat dan memiliki standar tinggi, yang dapat bersaing dengan dunia internasional dan global. Sekolah pendidikan guru ini diharapkan bisa mengatasi sistem rekrutmen guru berkualitas, sekaligus menjembatani kesenjangan guru di perkotaan maupun di pelosok desa.

Saya juga berharap, perbedaan perlakuan antara guru swasta dan guru PNS, diperbaiki. Tidak mungkin pendidikan bagi seluruh bangsa ini akan terkover hanya oleh guru PNS saja. Dengan demikian, saya berharap ada perhatian terhadap standar kualitas semua guru, baik guru swasta maupun PNS.

Hadirin yang berbahagia,

Keberhasilan membangun sumberdaya manusia, tidak hanya ditentukan oleh pendidikan, tetapi oleh karakter yang terbentuk dalam diri sumberdaya manusia tersebut. Namun, membangun karakter tidak bisa dilakukan secara sederhana dan instan. Pendidikan baik harus memperhatikan pembangunan karakter peserta didik, yang juga harus memperhatikan kecerdasan emosi dan spiritual, disamping intelektual dan akal. Inilah pesan saya.

Akhir kata, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan sambutan pada acara ini. Semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat bagi segala upaya perubahan menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang cerdas, sesuai dengan cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia. Akhir kata, selamat berkonferensi, semoga output yang dihasilkan dapat memajukan dunia pendidikan kita. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh.

Bandung, 26 Januari 2012

**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

Dr. H. Marzuki Alie